

TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DAN DIREKTIF PADA PENGAJIAN RUTIN MAJLIS TA'LIM BAITUL MA'MUR DESA PANDANARUM DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERAMAH DI SMA

Riski Maulida¹✉, Afrinar Pramitasari²

^{1,2} Universitas Pekalongan

Email: maulidariski1007@gmail.com ✉

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif, mendeskripsikan jenis-jenis tindak representatif dan tindak tutur direktif pada pengajian rutin di Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur Desa Pandanarum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif serta jenis jenis tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif dan implikasi dari hasil penelitian pada pengajian rutin di Majelis Ta'lim Bairul Ma'mur di Desa Pandanarum. Data penelitian berupa penggalan tuturan dalam pengajian rutin di Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur yang diduga terdapat tuturan yang berupa tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukns bahwa terdapat dua jenis tindak tutur representatif dan tiga jenis tindak tutur direktif. Jenis-jenis tersebut meliputi (1) Tindak Tutur Representatif Menyatakan, (2) Tindak Tutur Representatif Menuntut (3)Tindak tutur Representatif Mengakui, (4) Tindak tutur Representatif Menunjukkan, (5) Tindak tutur representatif Menyebutkan, (6) Tindak Tutur Direktif Menasehati, (7) Tindak Tutur Direktif Pernyataan, (8) Tindak Tutur Direktif Larangan, (9) Tindak Tutur Diektif Perintah, (10) Tindak tutur Direktif Memesan. Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi tuturan yang dapat disesuaikan sebagai bahan penulisan teks ceramah. Selain itu, dapat bermanfaat sebagai bahan alternatif pembelajaran menulis teks ceramah di SMA.

Kata Kunci: Pengajian, Tindak Tutur, Representatif, Direktif

Abstract

The purpose of this research is to describe representative speech acts and directive speech acts, to describe the types of representative speech acts and directive speech acts in routine recitations at Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur Pandanarum Village. The research method used is a qualitative method, namely describing representative speech acts and directive speech acts as well as types of representative speech acts and directive speech acts and the implications of the results of research on routine recitations at Majelis Ta'lim Bairul Ma'mur in Pandanarum Village. The research data is in the form of fragments of speech in routine recitations at the Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur which allegedly contains speech in the form of representative speech acts and directive speech acts. The data collection technique in this study used the free-of-conversation listening technique, the recording technique, and the note-taking technique. The results of this research show that there are two types of representative speech acts and three types of directive speech acts. These types include (1) Representative speech act of stanting, (2)representative speech act of demanding, (3) representative speech act confessing, (4) representative speech act of showing, (5) representative speech act of mentioning, (6) directive speech act of advising, (7) statement directive speech act, (8) Prohibition directive speech act, (9) command directive speech act, (10) oordering directive speech act. The results of this study are expected that students can identify speeches that can be adapted as materials for writing lecture texts. In addition, it can be useful as an alternative material for learning to write lecture texts in high school.

Keywords: Recitation, Speech Action, Representative, Directive

Pendahuluan

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain karena secara lahiriah dengan komunikasi, manusia dapat melakukan tindak tutur. Dalam kegiatan tindak tutur, manusia memerlukan bahasa. Seperti yang dikemukakan Kridalaksana (1983, dalam Chaer, 2012: 32) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, menggunakan bahasa dengan baik akan mempermudah dalam berkomunikasi terhadap orang lain.

Tindak tutur adalah salah satu bagian dari kajian ilmu pragmatik. Tindak

tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui ucapan dan memiliki makna tindakan-tindakan dari penutur kepada mitra tutur terhadap apa yang dibicarakan. Penutur mengungkapkan sesuatu kepada mitra tutur pasti memiliki maksud tertentu atau memiliki makna tindakan dalam tuturannya. Oleh karena itu, memahami kajian ilmu tindak tutur sangat penting karena dalam setiap komunikasi pasti terdapat maksud dan makna tindakan dalam setiap peristiwa tutur. Hal ini dinyatakan oleh Chaer (2010: 27) Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturan itu.

Searle (1969) mengategorikan tindak tutur menjadi lima jenis, yakni: (1)

Representatif, (2) Direktif, (3) Ekspresif, (4) Komisif, (5) Deklarasi. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil jenis tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif pada pengajian rutin di Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur karena tuturan memiliki maksud atau tujuan yang mendasari dilihat dari kategori fungsinya. Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang dituturkannya dengan kategori fungsi *memberitahukan, menyarankan, menyatakan, menuntut dan melaporkan*. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan agar penutur melaksanakan apa yang dikatakan penutur dengan kategori fungsi *permintaan, pernyataan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat*. Peneliti juga memilih objek pengajian rutin di Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur untuk dianalisis karena tuturannya mengandung maksud menjelaskan, mengajak, menyarankan, melarang, memerintah, menasihati, dan menuntut.

Hasil analisis pada kondisi pembelajaran menulis teks ceramah di SMA belum efektif dan belum dikuasai oleh peserta didik, karena tiap peserta didik menulis teks ceramah dari sosial media dan dari youtube. Peserta didik mengandalkan jalan pintasnya untuk menulis teks ceramah tanpa adanya Tanya jawab dengan pengisi ceramahnya secara langsung. Dengan demikian, peneliti memiliki inisiatif yang baik dalam masalah tersebut, penelitian ini bisa menjadi alternatif agar pembelajaran teks ceramah bisa jadi lebih baik dan mudah dipahami oleh peserta didik melalui objek tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat tersebut antara lain: (1) menambah khasanah penelitian bahasa, (2) Sebagai acuan untuk memberi gambaran tentang cara menganalisis tindak tutur, (3) Menyumbangkan pemikiran dan penulisan ilmiah mengenai bahasa, (4) Menambah wawasan pembaca dan memahami tindak tutur pada penggalan tuturan di Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur Desa Pandanarum.

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik untuk menulis teks ceramah dari pengajian yang pernah dikunjungi. Dan bagi pendidik dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mempersiapkan pembelajaran

bahasa Indonesia di Sekolah, serta untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan melaksanakan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami suatu bentuk tuturan langsung serta mendeskripsikan kata, kalimat yang termasuk dalam kajian tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Bungin (2011:49) Masalah dalam penelitian kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit, dengan tingkat variasi yang rendah, namun memiliki kedalaman bahasa yang tidak terbatas. Jadi, dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang jenis-jenis tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif yang terdapat pada pengajian rutin Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur dan Implikasinya pada Pembelajaran Menulis Teks Ceramah di SMA.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa (1) Tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif dalam Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur, (2) Implikasinya pada pembelajaran menulis teks ceramah di SMA.

A. Tindak Tutur Representatif dan Tindak Tutur Direktif dalam Pengajian Rutin di Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur Desa Pandanarum

1. Tindak Tutur Representatif *Menyatakan*

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang dituturkannya dengan kategori fungsi *menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan*. Adapun beberapa data tindak tutur representatif sebagai berikut;

"...setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci. Tiap bayi yang lahir mengikuti agama dari kedua orangtuanya."

(Data 1)

Penggalan tuturan yang disampaikan tersebut termasuk kedalam tindak tutur representatif menyatakan. Terdapat dalam tuturan **setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci**, maksud dari kalimat tersebut adalah pernyataan bahwa setiap bayi atau anak yang dilahirkan dari Rahim seorang ibu itu sifatnya suci bersih tanpa dosa.

"...ketika Allah sudah menyatakan bahwa kebaikan yang kita lakukan akan berimbas kebaikan pula. Maka dari itu jangan sungkan untuk berbuat baik kepada orang lain."

(Data 2)

Penggalan tuturan diatas merupakan tindak tutur representatif menyatakan, pada kalimat **Allah sudah menyatakan bahwa kebaikan yang kita lakukan akan berimbas kebaikan pula** adalah kalimat pernyataan bahwa tiap kebaikan akan berbalas dengan sesuatu yang baik.

2. Tindak Tutur Representatif *Menuntut*

"Kita harus taat terhadap guru/ustadz kita, karena beliau-beliau pasti menyampaikan ilmu yang haq atau yang bernar terhadap siswanya."

(Data 3)

Penggalan tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur representatif jenis menuntut, terdapat pada tuturan **Kita harus taat terhadap guru/ustadz kita**, yang memiliki maksud kita sebagai siswa harus menaati guru kita karena beliau adalah yang mengantarkan kita sampai mengenal dunia.

“ wajib bagi kita yang mencari ilmu itu harus berani menanggung resiko dan harus rendah hati. Apabila sekali saja kita menyombongkan diri atas ilmu yang kita miliki maka Allah akan murka.”

(Data 4)

Penggalan tuturan diatas adalah tindak tutur representative menuntut karena dalam kalimat **wajib bagi kita yang mencari ilmu itu harus berani menanggung resiko dan harus rendah hati** memiliki maksud tuntutan untuk seorang siswa atau santri dalam tahap mencari ilmu itu harus rendah hati dan menerima segala resiko agar mendapat ilmu yang manfaat.

3. Tindak Tutur Representatif Mengakui

“... nah dari kalimat syahadat *Asyhaduan laailaha’ilallah wa asyhadu anamuhhammadurrosulallah* dari kalimat tersebut secara otomatis kita mengakui bahwa Tiada Tuhan Selain Allah dan Nabimuhammad adalah Utusan Allah.”

(Data 5)

Penggalan tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif kategori mengakui, terdapat pada kalimat **secara otomatis kita mengakui bahwa**, kalimat tersebut memiliki maksud kita sudah meyakini sudah ber ikrar bahwa Allah adalah tuhan kita dan Nabi Muhammad adalah nabi kita kekasih Allah.

“.. Ketika shabat Bilal bin Yasa meminta Rasul agar mengulangi ilmu yang disampaikannya. Kemudian Nabi bertanya *apakah kalian membawa pulpen?* Secara langsung Bilal bin Yasa mengakui bahwa tidak membawa pulpen ketika Rasul sedang menyampaikan suatu ilmu...”

(Data 6)

Penggalan tuturan diatas merupakan jenis tindak tutur representative mengakui terdapat pada kalimat **Bilal bin Yasa mengakui bahwa tidak membawa pulpen ketika Rasul sedang menyampaikan suatu ilmu** pengakuan dari Bilal bin Yasa yang membuat Rasul harus mengulangi penjelasan suatu ilmu karena tidak membawa alat untuk mencatat keterangan yang berupa pulpen.

4. Tindak Tutur Representatif Menunjukkan

“ ...adanya Allah SWT itu adalah adanya kita, adanya gunung dan seisinya, jika bukan kehendak dari Allah maka tidak akan ada kita, bumi dan seisinya oleh karena itu kita wajib meyakini Allah itu ada...”

(Data 7)

Penggalan tuturan diatas termasuk kedalam tindak tutur representatif menunjukkan. Terdapat pada penggalan kalimat **adanya Allah SWT itu adalah adanya kita, adanya gunung dan seisinya, jika bukan kehendak dari Allah maka tidak akan ada kita, bumi dan seisinya** yang memiliki maksud menunjukkan bukti bukti dari keberadaanya Allah atau Tuhan kita kebesaran kebesaranNya dan seluruh dunia dan seisinya merupakan bukti adanya Tuhan.

“pulpen tidak hanya harus dibawa oleh siswa atau santri saja, tetapi petani pedagang dan penjahitpun pasti membutuhkan misalnya seorang petani mencatat hitungan berapa kilogram beras dan catatan lainnya”
(Data 8)

Penggalan tuturan diatas merupakan jenis tindak tutur representatif menunjukkan terdapat pada kalimat **pulpen tidak hanya harus dibawa oleh siswa atau santri saja, tetapi petani pedagang dan penjahitpun pasti membutuhkan** pernyataan itu adalah fakta menunjukkan faedah membawa pulpen disetiap pekerjaan sehari-hari.

5. Tindak Tutur Representatif *Menyebutkan*

“...manfaat untuk kita agar selalu membawa pulpen adalah; untuk mencatat apa apa yang sekiranya perlu dicatat, sesuatu yang sifatnya penting tidak akan hilang dengan adanya pulpen. Ada faedahnya kalau kita kemana-mana selalu membawa pulpen.
(Data 9)

Tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur representatif menyebutkan, karena dalam kalimat tersebut penutur telah menyebutkan beberapa kegunaan atau manfaat dari kita membawa pulpen. Dapat dilihat dari kelimat **pulpen adalah; untuk mencatat apa apa yang sekiranya perlu dicatat, sesuatu yang sifatnya penting tidak akan hilang dengan adanya pulpen.**

“barang siapa yang tidak bias menjaga diri dari sesau yang wira’I (barang yang haram) maka Allah akan berikan cobaan diantaranya: Allah akan matikan hati kita diusia muda, Allah akan cabut rasa syukur kita, dan Allah juga akan menyempitkan jalan rezeki kita. “
(Data 10)

Penggalan tuturan diatas merupakan kategori tindak tutur representatif menyebutkan karena pada kalimat **diantaranya: Allah akan matikan hati kita diusia muda, Allah akan cabut rasa syukur kita, dan Allah juga akan menyempitkan jalan rezeki kita.** Penutur telah menyebutkan akibat dari orang yang tidak mampu menjaga diri dari barang yang haram.

6. Tindak Tutur Direktif *Menasehati*

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan agar penutur melaksanakan apa yang dikatakan penutur dengan kategori fungsi *nasihat, pernyataan, perintah dan larangan*. Adapun beberapa data dari tindak tutur direktif sebagai berikut:

“...Orang yang bodoh lebih cepat menularkan kebodohnya kepada orang yang pintar, seperti halnya bara api yang diletakkan didalam pasir.”
(Data 11)

Pengalan tuturan pada kalimat **Orang yang bodoh lebih cepat menularkan kebodohnya kepada orang yang pintar** yang bermaksud kebodohan itu lebih cepat berpengaruh pada diri seseorang sekalipun itu orang pintar.

“...berhati-hatilah dengan prasangka yang buruk terhadap orang lain. kita harus takut atas suatu prasangka yang tidak baik karena yang namanya suudzon pasti akan menimbulkan permusuhan.”
(Data 12)

Penggalan tuturan pada kalimat **yang namanya suudzon pasti akan menimbulkan permusuhan** termasuk dalam jenis tindak tutur direktif menasehati, karena dalam tuturan tersebut mengandung maksud nasihat atau petuah untuk lebih berhati-hati dalam berprasangka karena akan menimbulkan permusuhan atau hubungan yang tidak baik dengan orang lain.

7. Tindak Tutur Direktif *Pernyataan*

“...ilmu yang disampaikan oleh guru atau ustadz akan hilang tanpa meninggalkan jejak **apabila ketika seorang siswa atau santri sudah berani membantah gurunya maka akan fatal.**”

(Data 13)

Penggalan tuturan yang disampaikan pada kalimat **apabila ketika seorang siswa atau santri sudah berani membantah gurunya maka akan fatal** termasuk tindak tutur direktif jenis pernyataan, yang memiliki maksud siswa tidak akan mendapatkan barokah dari ilmu yang disampaikan oleh gurunya apabila siswa tersebut sudah berani membantah terhadap gurunya.

“pentingnya menjaga diri dari barang yang wira’i (sesuatu yang haram) yaitu ketika seseorang yang sedang mencari ilmu kemudian mampu menjaga agar tidak menginjak pada sesuatu yang sifatnya wira’i **maka orang tersebut akan mendapatkan ilmu yang mumpuni dan ilmu yang bermanfaat buah hasil dari menjaga diri dari barang yang wira’i.**”

(Data 14)

Penggalan tuturan diatas merupakan tindak tutur direktif pernyataan bahwa pada kalimat **maka orang tersebut akan mendapatkan ilmu yang mumpuni dan ilmu yang bermanfaat buah hasil dari menjaga diri dari barang yang wira’i** yang memiliki maksud ilmu yang kita pelajari akan lebih bermanfaat jika kita mampu menjauhi dari barang yang haram atau wira’i.

8. Tindak Tutur Direktif *Larangan*

“**Jangan memilih teman yang pemalas.** Karena berteman dengan orang pemalas itu banyak mudhorotnya.”

(Data 15)

Penggalan tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur direktif fungsi larangan. Terdapat pada kalimat **Jangan memilih teman yang pemalas** yang memiliki arti kita harus lebih selektif terhadap teman karena teman juga bias merubah kebiasaan kita secara tidak langsung tanpa disadarinya. Jika kita memilih teman yang pemalas maka resikonya sikap malas akan memengaruhi di kehidupan kita, bahkan kita akan merasakan kerugian seperti kerugian waktu dan yang lainnya.

“ketika ada orang yang berbuat sesuatu yang menurut kita tidak baik, maka **jangan langsung menilai perilaku itu tidak baik**, karena kita tidak tahu apa penyebab perilaku itu bias terjadi...”

(Data 16)

Penggalan tuturan diatas merupakan tindak tutur direktif kategori larangan, karena pada kalimat **jangan langsung menilai perilaku itu tidak baik** memiliki maksud untuk larangan berprasangka buruk terhadap perilaku orang lain yang belum kita ketahui maksud, sebab dan tujuannya.

9. Tindak Tutur Direktif *Perintah*

“...Allah SWT telah berfirman yang artinya **Maka dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat ...**”

(Data 17)

Penggalan tuturan diatas termasuk dalam jenis tindak tutur direktif fungsi perintah, pada kalimat **Maka dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat** memiliki maksud Allah memerintahkan shalat dan menunaikan zakat perintah berarti harus dilaksanakan.

“pada firman Allah yang ada dalam Al Qur’an **tuntutlah ilmu maka akan Aku naikkan derajatmu itu sudah jelas perintah Allah kepada hambanya** untuk menuntut ilmu, maka jangan pernah malas..”

(Data 18)

Penggalan tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif perintah karena jelas perintah yang disampaikan langsung dari Allah SWT untuk hambanya pada kalimat **tuntutlah ilmu maka akan Aku naikkan derajatmu itu sudah jelas perintah Allah kepada hambanya** derajat manusia akan tinggi jika orang tersebut memiliki ilmu.

10. Tindak Tutur Direktif *Memesan*

“...**Nabi Muhammad SAW berpesan kepada ummatnya** ketika ada golongan lain yang membenci, menghina dan memaki dari golongan kita maka janganlah kita balas dengan hinaan pula, tetapi doakanlah mintalah kepada Allah agar dibukakan pintu taubatnya.”

(Data 19)

Penggalan tuturan diatas adalah termasuk kedalam tindak tutur direktif fungsi memesan, karena dari kalimat **Nabi Muhammad SAW berpesan kepada ummatnya** memiliki maksud pesan Nabi untuk ummatnya agar tidak membalas kejahatan dengan kejahatan pula.

“kata Allah: **Ridhollah fii ridhol waalidain ridho dari Allah bergantung dengan ridho dari kedua orang tua**, ketika Allah sudah berkehendak demikian maka wajib bagi kita seorang anak untuk meminta restu atau ridho dari kedua orang tua kita untuk segala sesuatunya.”

(Data 20)

Penggalan tuturan diatas merupakan jenis tindak tutur direktif memesan atau berpesan dalam kalimat **Ridhollah fii ridhol waalidain ridho dari Allah bergantung dengan ridho dari kedua orang tuayang** memiliki makna restu dari orang tua lebih diutamakan maka Allah akan merestui pada apa yang dikehendaki hambanya.

B. Implikasinya pada pembelajaran menulis teks ceramah di SMA

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif yang kaitannya dengan pembelajaran menulis teks ceramah di SMA sesuai dengan KI dan KD yang berlaku sebagai berikut; 3.5 mengidentifikasi berupa permasalahan yang aktual yang disajikan dalam ceramah. 4.5 menyusun bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah. 3.6 menganalisis isi, kaidah dan kebahasaan dalam ceramah. 4.6 mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan mampu memperluas referensi memilih dan memilah sesuai dengan topik pembahasan, kemudian dijadikannya sebuah teks ceramah untuk disesuaikan dengan struktur kebahasaan, dan kaidah yang sesuai pada pembelajaran menulis teks ceramah serta sumber yang

akan dijadikan sebagai bahan penulisan teks ceramahnya. Sehingga peserta didik dapat menuangkan teks ceramah dengan bahasanya sendiri, dan menambah kosa kata dari makna kitab yang dikaji untuk disampaikan kepada pendengar dan dengan penyampaian yang lebih jelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif dalam pengajian rutin di Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur Desa Pandanarum ditemukan antara lain; (1) Tindak Tutur Representatif *menyataka*, (2) Tindak Tutur Representatif *Menuntut*, (3) Tindak Tutur Representatif *Mengakui*, (4) Tindak Tutur Representatif *Menunjukkan*, (5) Tindak Tutur Representatif *Menyebutkan*, (6) Tindak tutur direktif *Menasihati*, (7) Tindak Tutur Direktif *Pernyataan*, (8) Tindak Tutur Direktif *Larangan*, (9) Tindak Tutur Direktif *Perintah*, (10) Tindak Tutur Direktif *Memesan*. Implikasi hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah penelitian bahasa, sebagai acuan gambaran cara menganalisis dan mempersiapkan pembelajaran, menyumbangkan pemikiran dari penulisan ilmiah mengenai bahasa, peserta didik dapat mengenali jenis tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif dari pengajian rutin di Majelis Ta'lim Baitul Ma'mur Desa Pandanarum.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Preada Media group: Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Searle, J. R. 1969. *Expression and Meaning*. Studies in the Theory of Speech Acts. Essay Collection (Vol.49). <https://doi.org/10.2307?2184707>.